TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6685

PEMIKIRAN PENDIDIKAN ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH

Educational Thought of Abdul Malik Karim Amrullah

Mulyanto Abdullah Khoir[1], Difa'ul Fikri Jayyid[2], Nanang Anshori[3], Rr. Meisara Putri Andannari[4]
Institut Islam Mamba'ul'Ulum Surakarta
anshorinanang@gmail.com; fikrijaystiph@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 30, 2025	Jun 26, 2025	Jul 8, 2025	Jul 13, 2025

Abstract

This paper explores the educational thought of Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA), a prominent scholar, intellectual, and literary figure who played a significant role in the reform of Islamic education in Indonesia. The purpose of this study is to present a brief biography of HAMKA, highlight the distinctive features of his educational philosophy, examine his contributions to the field of education, assess the relevance of his ideas in the current educational context, and identify his major written works. The research employs a library research method, collecting data from various sources such as books, journals, scholarly articles, and relevant documents. The findings reveal that HAMKA introduced substantial reforms in Islamic education, including its objectives, content, and methods. His educational philosophy is characterized by the integration of religious and secular sciences, an emphasis on character education, and the promotion of intellectual freedom to encourage critical thinking among students. His contributions include the establishment of early models of Al-Azhar schools, the Muhammadiyah University Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA), and the Tablig School. HAMKA's emphasis on character development and Islamic values remains highly relevant to the challenges of modern education. He authored over 80 works, with his

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

most renowned contribution being the 30-volume *Tafsir Al-Azhar*. This study underscores the importance of actualizing HAMKA's educational thought in the development of a contextual and sustainable Islamic education system.

Keywords: Abdul Malik Karim Amrullah; Educational Thought; Islamic Reform; Character Education; *Tafsir Al-Azhar*

Abstrak: Tulisan ini membahas pemikiran pendidikan Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA), seorang ulama, intelektual, dan sastrawan terkemuka yang berperan penting dalam pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan biografi singkat HAMKA, keunikan dan kekhasan pemikirannya dalam bidang pendidikan, kontribusinya terhadap dunia pendidikan, relevansi pemikirannya dengan konteks pendidikan saat ini, serta mengidentifikasi karya-karya penting yang telah ditulisnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan), dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen relevan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HAMKA telah melakukan pembaruan dalam pendidikan Islam, mencakup tujuan, materi, dan metode pendidikan. Ciri khas pemikirannya terletak pada integrasi antara ilmu agama dan umum, penekanan pada pendidikan karakter, serta kebebasan berpikir yang mendorong nalar kritis peserta didik. Kontribusinya antara lain pendirian cikal bakal Sekolah Al-Azhar dan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA), serta Tablig School. Pemikiran HAMKA mengenai pendidikan karakter dan nilai-nilai Islam tetap relevan dengan tantangan pendidikan modern. Ia juga telah menghasilkan lebih dari 80 karya tulis, dengan karya monumental berupa *Tafsir Al-Azhar* sebanyak 30 juz. Penelitian ini menegaskan pentingnya aktualisasi pemikiran HAMKA dalam pengembangan sistem pendidikan Islam yang kontekstual dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Abdul Malik Karim Amrullah; Pemikiran Pendidikan; Pembaruan Islam; Pendidikan Karakter; Tafsir Al-Azhar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia banyak sekali tokoh-tokoh yang berkontribusi besar terhadap pemikiran pendidikan. Salah satu tokohnya adalah Haji Abdul Karim Amrullah.

Haji Abdul Malik Karim Amrullah, atau lebih dikenal dengan nama Hamka merupakan salah satu tokoh besar dalam sejarah intelektual Islam di Indonesia. Ia dikenal sebagai ulama, sastrawan, sejarawan, cendekiawan, sekaligus pejuang kemerdekaan. Melalui karya-karyanya, HAMKA tidak hanya membahas masalah keagamaan, tetapi juga menyentuh persoalan sosial, pendidikan, dan kebudayaan dengan gaya bahasa yang khas dan menyentuh hati.

Sebagai ulama, pemikir, dan sastrawan, HAMKA memiliki pandangan yang luas dan mendalam tentang pendidikan Islam. Ia memandang bahwa pendidikan Islam sejati adalah yang mampu melahirkan manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Menurutnya, pendidikan sebagai sarana yang dapat menunjang dan menimbulkan serta menjadi dasar bagi kemjuan dan kejayaan manusia dalamberbagai ilmu pengetahuan (Dian, 2020). HAMKA juga menekankan pentingnya peran guru, keluarga, dan lingkungan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Ia menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta mendorong kebebasan berpikir yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai Pemikiran Pendidikan Abdul Malik Karim Amrullah. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena yang diteliti, yang menggunakan model kepustakaan dari awa; sampai akhir penelitian (Ramadhan, 2021). Data penelitian ini terdapat dalam bentuk literasi mengenai pendidikan masyarakat perspektif Al-Qur'an dan Hadits yang dapat diakses melalui pengkajian berbagai sumber literatur yaitu buku, jurnal, artikel akademis, dan dokumen lainnya yang relevan. Tahapan dalam menganalisis data yaitu dengan cara redaksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Peneliti mereduksi literatur pendidikan masyarakat perspektif Al- Qur'an dan Hadits kemudian dipaparkan secara sistematis. Untuk tahapan akhir peniliti melakukan penarikan kesimpulan dan analisis kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Hamka

Haji Abdul Malik Karim Amrullah, biasa dipanggil Buya Hamka, adalah putra seorang penjelajah terkemuka bernama Syekh Abdul Karim Wada Amrullah. Dia dikenal sebagai Haji Rasul, dan sebagaimana Yohan di Januar Arifin kemukakan sebagai pelopor pemugaran di Minangkabau setelah kembali dari Mekkah pada tahun 1906. Ibunya bernama Siti Safiah putri gelanggang gelar bagindo nan batuah yaitu, seorang guru tari, nyanyi dan

pencak silat. Buya Hamka lahir di dunia pada 17 Februari 1908 atau disepakati pada 13 Muharram 1326 di Minangkabau. wilayah, desa Molek, Nagari Sungai Batang, di tepi Danau Maninjau, Luhak Agam, Sumatera Barat (Yanur, 2018).

Hamka mulai mengenyam pendidikan formal pada usia tujuh tahun. Pada pagi hari belajar di sekolah desa, sedangkan sore harinya belajar di sekolah diniyah yang didirikan Zainuddin Labai el Yunus, dan pada malam harinya mengaji bersama teman-temanya (Hadi, 2021).

2. Pemikiran Pendidikan

Pemikiran pendidikan Hamka dapat di telusuri dari karya-karyanya, yaitu pada buku Tasawuf Modern, Falsafah Hidup, dan Tafsir Al-Azhar. Karya-karya tersebut memang bukan murni karya tentang pendidikan. Sebab Hamka tidak pernah bermaksud menulis buku pendidikan secara khusus. Namun, dalam buku-buku tersebut kita dapat menemukan gagasan-gagasan Hamka mengenai pendidikan Islam. Diantara hal yang diulas Hamka ialah mengenai pendidikan islam, tujuan pendidikan islam, materi pendidikan islam, dan metode pendidikan islam (Yanur, 2018).

a. Pendidikan islam

Dalam pemikiran pendidikan islam Hamka menekankan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Beliau menolak dikotomi antara keduanya dan perpendapat bahwa pendidikan harus mencakup berbagai aspek kehidupan agar umat islam dapat berkembang secara intelektual dan spiritual. Menurutnya pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menguasai ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk akhlak yang luhur dan mempunyai karakter yang kuat. Beliau juga berpendapat bahwa pendidikan islam harus menanamkan nilai-nilai etika dan spiritual dalam setiap aspek pembelajaran (Taufikin, 2015).

Hakikat pendidikan Islam menurut Hamka adalah sebuah usaha untuk menumbuh kembangkan seluruh potensi manusia yang meliputi akal, budi, cita-cita, dan bentuk fisik sesuai dengan panduan jalan hidup islami agar dapat mewujudkan pribadi yang mulai yang tercermin melalui sikap dan perilaku sehari-hari (Nazil et al, 2022).

b. Tujuan pendidikan islam

Secara umum, Hamka menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki dua dimensi yang sangat mendasar, yaitu untuk meraih kebahagiaan di

dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut diharapkan setiap individu mampu untuk memaksimalkan seluruh potensinya dalam beribadah. Karena esensi dari ibadah tidak hanya terfokus pada tujuan akhirat belaka. Akhirnya, seluruh proses pendidikan yang dialami oleh peserta didik bertujuan untuk membentuk mereka menjadi hamba Allah yang baik dan saleh (Dian, 2020).

Menurut Hamka tujuan pendidikan islam adalah mengenal dan mencari keridaan Allah, membangun budi pekerti untuk mencapai akhlak mulai, serta mempersiapkan peserta didik untuk hidup secara layak dan kelak dapat berguna di masyarakat (Muh Idris, 2020).

c. Materi pendidikan islam

Menurut Hamka, secara garis besar ilmu pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis. Yang pertama adalah ilmu pengetahuan yang bersumber dari wahyu yaitu (Al-Qur'an dan Hadits) yang mempunyai kebenaran mutlak. Yang kedua ilmu pengetahuan yang bersumber dari akal pikiran manusia yang kebenarnya masih relatif. Jenis ilmu ini sering disebut dengan al-'ulum al-aqliyah.

Ilmu yang pertama ini mencakup segala ruang dan waktu, baik yang berkaitan dengan yang nampak maupun gaib. Kedua hal ini secara jelas banyak diulas dalam teks wahyu, baik Al-Qur'an maupun hadits rasullullah. Untuk ilmu pengetahuan yang kedua hanya mencakup persoalan fisik semata. Dan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang keduan ini diburuhnya akal dan rasio yang sehat (Yanur, 2018).

Dalam mengkaji materi pendidikan, ada dua materi yang harus dikembangkan dalam padangan buya hamka yaitu agama dan pengembangan akal (filsafat). Agama seogianya merupakan materi yang dapat dimasukkan kesemua jenjang pendidikan dimana agama ini menjadi tolok ukur pertaman dalam mengembangkan materi pendidikan itu sendiri. Artinya tidak ada dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum dalam materi pendidikan Islam itu sendiri. Sedangkan filsafat berfungsi untuk mengemas materi materi pendidikan tersebut untuk.

Adapun materi pendidikan Islam menurut buya hamka ada 5 bagian yaitu (Mursal, 2023):

1) ilmu yang berkaitan dengan ilmu agama diantanya Aqidah, Fiqih, ahlak, tafsir, dll,
2) ilmu yang berkaitan dengan ilmu umum seperti ilmu biologi, fisika, kimia, Sejarah matematika, psikologi dan lain lain.
3) ilmu yang berhubungan dengan kemasyarakat yaitu ilmu sosiologi, antropologi, IPS, Pemerintahan dan lain lain,
4) ilmu yang berkaitan dengan keterampilan seperti ilmu olahraga, berenang, berkuda, seni beladiri
5) ilmu yang berkaitan dengan kesenian seperti musik, bernyanyi, menggambar, melukis kesenian kesenian yang lain.

d. Metode pendidikan islam

Mengenai metode pendidikan Islam, Hamka mengacu pada QS. al-Nah|l (16): 125, Hamka mengemukakan tiga pokok metode pendidikan yang menurutnya dapat dijadikan acuan dan senantiasa relevan sepanjang zaman. Ketiga pokok metode pendidikan Islam dimaksud ialah al-hikmah (kebijaksanaan), almau'izhah al-hasanah (pendidikan dan pengajaran yang baik), dan mujâdalah bi allatî hiya ahsan (diskusi).

Penting untuk ditekankan bahwa tidak ada tasan atau pengkhususan dalam penerapan metode terhadap peserta didik baik laki-laki maupun perempuan. Semua metode yang efektif bagi pria juga dapat diterapkan pada wanita. Namun, Hamka menyoroti bahwa penggunaan metode pendidikan sebaiknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, materi yang diajarkan, ruang dan waktu, serta situasi dan kondisi sosial di mana pendidikan berlangsung (Djajamurni, 1962).

3. Keunikan dan Kekhasan Pemikiran Pendidikan

a. Integrasi Pendidikan Agama dan Umum

Dalam pemikiran pendidikan islam Hamka, menekankan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Beliau menolak dikotomi antara keduannya dan berpendapat bahwa pendidikan Islam harus mencakup bebagai

aspek kehidupan agar umat Islam dapat berkembang secara intelektual dan spiritual. Pendidikan menurutnya, tidak hanya bertujuan untuk menguasai ilmu pengetahuan tetapi juga dapat membentuk akhlak yang luhur.

b. Pendidikan karakter

Hamka berpendapat pendidikan harus berorienstasi pada pembentukan karakter dan moralitas. Menurutnya keluarga dan lingkungan sosial mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian seseorang.

c. Kebebasan berfikir dalam pendidikan

Hamka mengusulkan pendekatan pendidikan yang berbasis pada kebebasan berfikir dan kreatif. Beliau mengeritik sistem pendidikan Islam tradisional yang terlalu kaku dan tidak memberikan ruang kepada peserta didik mengembangkan potensi mereka. Menurutnya pendidikan harus mampu merangsang pemikiran kritis dan membangun kesadaran intelektual sehingga peserta didik tidak hanya menjadi penghafal tetapi juga mampu menggunakannya secara konstektual dalam kehidupan sehari-hari. Beliau juga mendukung pembaruan dalam kurikulum pendidikan Islam dengan memasukkan ilmu-ilmu modern yang dapat memperkuat pemahaman umat Islam terhadap dunia yang terus berkembang (Taufikin, 2015).

4. Kontribusi dalam Dunia Pendidikan

Sebagai bukti bahwa pemikiran pendidikan hamka mempunyai pengaruh di dunia pendidikan, dapat dilihat juga dua institusi pendidikan yang secara tidak langsung memiliki hubungan erat dengan beliau yaitu sekolah al-Azhar dan UHAMKA. Hal ini merupakan adanya pengaruh pemikiran-pemikiran Hamka yang terrepresentasi pada kedua lembaga tersebut (Nur et al, 2024). Ketika beliau berkarir di kementerian Agama beliau juga ditugaskan untuk mangajar dibeberapa kampus di Indonesia diantaranya PTAIN Yogyakarta, Universitas Islam Jakarta, Universitas Muslimin Indonesia, dan Universitas Islam Sumtara Utara (Hadi, 2021).

Yayasan Pesantren Islam Al Azhar Jakarta yang didirikan pada tanggal 7 April 1952, dimana BUYA HAMKA adalah salah satu tokoh yang membesarkannya. Sekarang ini telah berdiri 171 sekolah Al Azhar yang tersebar di kota-kota yang ada pada 17 provinsi di Indonesia dalam rangka mewujudkan syi'ar pendidikan Islam yang bermutu di tanah air.

Tabligh School merupakan cikal bakal Pondok Pesantren Kauman Muhammadiyah di Padang Panjang, Sumatera Barat. Sekolah ini didirikan pada tahun 1931 dan dipimpin oleh Buya Hamka, yang kemudian menjadi kepala sekolah pertamanya. Tabligh School bertujuan untuk melatih kader-kader dakwah dengan mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, serta nilai-nilai Muhammadiyah. Sekolah ini kemudian berkembang menjadi Madrasah Aliyah Kulliyatul Muballighien Muhammadiyah Kauman Padang Panjang (MA KMM).

5. Relevansi Pemikirannya dengan Pendidikan Hari Ini

Pemikiran Hamka dalam Pendidikan Islam menurut penulis masih relevan. Contohnya pemikiran beliau mengenai pendidikan karakter. Beliau berpendapat pendidikan harus berorienstasi pada pembentukan karakter dan moralitas. Sedangkan Kurikulum merdeka yang sedang di terapkan di Indonesia juga menekankan mengenai pendidikan karakter. Dalam pemikiran Hamka mengenai integrasi ilmu agama dan ilmu umum juga sangat relevan dalam pendidikan sekarang. Karena dalam kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, termasuk mengintegrasikan berbagai bidang ilmu.

Selain itu pendidikan berbasis Islam mengalami berkembang sangat pesat. Hal ini terbukti banyaknya sekolah-sekolah yang berbasis Islam mulai muncul. Sehingga banyak orang tua yang mempercayakan anak-anaknya untuk menempuh pendidikan berbasis Islam. Oleh karena itu, pemikiran Hamka mengenai pendidikan Islam sebagai usaha untuk memaksimalkan potensi manusia yang ditempuh melalui penerapan ajaran-ajaran Islam dalam proses pendidikan Islam masih relevan diterapkna di model pendidikan saat ini agar kebahagian dunia dan akhirat dapat tercapai.

6. Karya-Karya

Dalam waktu kuran lebih 57 tahun Hamka telah menulis sebanyak 84 judul buku diluar artikel"Dari Hati ke Hati"yang terdapat dalam panji masyarakat. Sedang karya beliau yang monumental adalah Tafsir"Al- Azhar"yang terdiri dari 30 juz (Hadi, 2021). Selain itu ada juga karya beliau yang terkenal diantarannya: Dibawah lindungan Ka'bah, Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, dan Merantau ke Deli.

Beberapa karya Hamka diantaranya sebagai berikut:

a. Tafsir Al-Azhar Juz 1-30.
b. Khatib Ummah.

c. Layla Majnun.
d. Di Bawah Lindungan Ka‟‟bah.
e. Tasawuf Modern.
f. Islam Dan Demokrasi.
g. Di Tepi Sungai Dajlah
h. Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.
i. Mengembara Di Lembah Nil.
j. Islam Dan Kebatinan.
k. Ekspansi Ideologi.
l. Filsafah Ideologi Islam.
m. Urat Tunggang Pancasila.
n. Adat Mingkabau Menghadapi Revolusi.
o. Muhammadiyah Di Minangkabau.6
p. Si Sabariah.
q. Kepentingan Melakukan Tabligh.
r. Arkanul Islam.
s. Falsafah Hidup.
t. Negara Islam.
u. Tuan Direktur.
v. Dijemput Mamaknya.
w. Tashawuf Modern.
x. Ayahku.
y. Mandi Cahaya di Tanah Suci.
z. Dibandingkan Obat Masyarakat.
aa. Menunggu Beduk Berbunyi.
bb. Agama Dan Perempuan.
cc. Revolusi Pikiran.
dd. Revolusi Agama.
ee. Di Dalam Lembah Cita-Cita.
ff. Kenang-Kenangan Hidup.
gg. Pelajaran Agama Islam
hh. Empat Bulan Di Amerika
ii. Pengaruh Ajaran Muhammad Abduh Di Indonesia.

jj. Soal Jawab.

kk. Dari Pembendaharaan Lama.

ll. Lembaga Hikmat.

mm. Keadilan Social Dalam Islam.

nn. Himpunan Khutbah-Khutbah.

oo. Doa-Doa Rasulullah Saw.

pp. Pandangan Hidup Muslim.

qq. Perkembangan Tasawuf Dari Abad Ke Abad.

rr. Muhammadiyah Melalui Tiga Zaman.

ss. 1001 Soal-Soal Hidup.

tt. Mngembalikan Tasawuf ke Pangkalnya.

uu. Majalah"Tentara".

vv. Hikmah Isra‟ Mi‟raj.

ww. Majalah Al-Mahdi.

xx. Kedudukan Perempuan Dalam Islam.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemikiran pendidikan Hamka lebih mengacu dalam pendidikan islam. Terdapat beberapa gagasan beliau mengenai pendidikan islam yang terdapat dari karya-karya beliau diantaranya mengenai pendidikan islam, tujuan pendidikan islam, materi pendidikan islam, dan metode pendidikan islam. Pemikiran pendidikan Islam Hamka juga masih relevan terhadap pendidikan sekarang ini. Hamka telah mebuat karya tulis sebanyak kurang lebih 84 judul buku. Karya yang paling terkenalnya adalah Tafsir"Al- Azhar"yang terdiri dari 30 juz.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Yanuar. (2018). *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Hamka. (1962). *Lembaga Hidup*. Jakarta: Djajamurni

Idris, Muh. (2020). *Orientasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Mubarok, Nur Sahlul, Muhammad Wildan Shohib & Hafidz. (2024). Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka (Studi Komparatif), 7 (3), 976.

Mursal. (2022). Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Buya Hamka, 11 (2), 112.

Putra, Muhammad Nazir & Nasution, Khoruddin. (2022).''Pemikiran Pendidikan Islam Hamka dengan Pendekatan Historis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13 (1), 55.

Rakhmad, Hadi Nur. (2012). *Pemikiran Haji Abdul Karim Amrullah (HAMKA) tentang Pendidikan Islam*. Guepedia.

Ramadhan, Muhammad. (2021). Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara hal 7-8

Taufikin. (2025). *Pemikiran Pendidikan Isalam (Klasik dan Kontempoler)*. Sigi: FENIKS MUDA SEJAHTERA.

Zul, Dian Rahmi. (2020). Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Buya Hamka, 20(2), 11.

https://smaialazhar19jkt.sch.id/profil/

https://id.wikipedia.org/wiki/Pondok_Pesantren_Kauman_Padang_Panjang